

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Studi teologi feminis kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Kambuno Klasik Pantilang masih mengalami berbagai tantangan signifikan. Meskipun ada potensi dan kapasitas yang dimiliki oleh perempuan untuk memimpin, peraturan yang mendominasi di jemaat ini menjadi kendala utama. Banyak perempuan merasa tidak cukup berpotensi dan layak untuk menjadi pemimpin dalam pelayanan.

Teologi feminis telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam menganalisis dan memberikan wawasan baru tentang posisi perempuan dalam konteks teologis. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengangkat suara perempuan dan mengatasi diskriminasi yang ada dalam praktik keagamaan dan dalam pendekatan ini ditemukan bahwa keadaan dalam Jemaat Kambuno bertolak belakang dengan teologi feminis.

Melalui teologi feminis, dapat dilihat bahwa banyak tokoh perempuan dalam Alkitab yang menunjukkan kemampuan dan keberanian dalam memimpin, seperti Debora dan Ester. Ini menandakan bahwa karya

Allah tidak terbatas pada gender, dan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam pelayanan gereja.

Meskipun ada pemahaman yang kuat tentang batasan peran perempuan, ada juga kesadaran yang mulai muncul mengenai pentingnya kesetaraan gender karena perempuan seharusnya diberikan kesempatan untuk mengambil peran dalam kepemimpinan gereja, terutama dalam konteks pelayanan yang lebih inklusif.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada lembaga IAKN Toraja diharapkan memberi perhatian terkait penelitian ini dengan memperlengkapi mahasiswa dalam pembelajaran kepemimpinan dan gender.
2. Kepada rekan-rekan mahasiswa yang bisa menjadikan penelitian ini sebagai studi lanjutan dalam jemaat Kambuno kedepannya untuk meninjau perkembangan kepemimpinan perempuan dengan metode penelitian historiografi.
3. Kepada tokoh-tokoh feminis yang diharapkan bisa membangun pandangan terkait kepemimpinan perempuan dalam pelayanan melalui sosialisasi dan pelatihan.
4. Kepada segenap Majelis Pekerja Sinode (MPS) GPIL yang dengan tulisan ini diharapkan dapat lebih memperhatikan dan memberi dorongan

semangat kepada kaum perempuan yang berkerinduan untuk melayani, namun merasa belum pantas.

5. Terkait lokasi penelitian yang terbilang jauh dan kurangnya akses internet, penulis sadar bahwa manajemen waktu yang kurang baik menimbulkan beberapa kendala ringan dalam melakukan penelitian.